
PROMOSI KESEHATAN DAN PERILAKU PENCEGAHAN PENYEBARAN TUBERKULOSIS DI DESA TUNGGUL SRAGEN

Aem Ismail, Edi Pramono, Yessy Widhi Astuti, Fatimah Wahyu, Bhisma Murti

Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah Jalan Insinyur Sutami 36A Kentingan Surakarta 57126

Informasi Artikel

Diajukan: 08/03/2023
Diterima: 17/05/2023
Diterbitkan: 07/06/2023

ABSTRAK

Tuberkulosis merupakan penyakit menular pernapasan akibat infeksi bakteri yang disebarkan melalui percikan air ludah. Adanya pandemi COVID-19 meningkatkan risiko penularan TB. Peringkat jumlah penderita TB di Indonesia meningkat pada tahun 2021 menjadi urutan kedua dibandingkan tahun sebelumnya yang berada di urutan ketiga. Pencegahan penularan TB berkaitan erat dengan tingkat kebersihan dan keteraturan pengobatan TB di masyarakat, dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit TB, pada pengabdian masyarakat ini dilakukan kegiatan berupa edukasi, sosialisasi, pembagian leaflet serta role play tentang penerapan PHBS dan keteraturan pengobatan pada penderita TB. Melalui kegiatan ini masyarakat memahami tentang TB, pencegahan, dan pengobatannya sehingga mampu menerapkannya di lingkungan keluarga maupun masyarakat luas. Masyarakat juga mampu memahami gejala yang ditimbulkan sehingga dapat mengobati sedini mungkin.

Kata kunci: Tuberkulosis, TBC, Promosi Kesehatan, Perilaku sehat, Pencegahan tuberkulosis.

Korespondensi

Email:
aem.ismail80@gmail.com

ABSTRACT

Tuberculosis is a respiratory infectious disease caused by bacterial infection spread by saliva splashes. The presence of the COVID-19 pandemic increases the risk of tuberculosis transmission. Indonesia will rise to second place in 2021 for the number of TB patients, compared to third place last year. Prevention of TB transmission is closely related to cleanliness and regularity of TB treatment in the community. In order to raise public awareness of tuberculosis, public welfare activities are carried out through education, socialization, distribution of leaflets and role-playing to publicize the implementation of PHBS and the formal treatment of tuberculosis patients. Through this event, the community learns about TB, its prevention and treatment so that it can be applied to their families and the wider community. The community is also able to understand the symptoms caused so that it can be treated early.

Keywords: Tuberculosis, TBC, Health Promotion, healthy behavior, tuberculosis prevention,

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TBC) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri penyebab TBC umumnya menyerang paru-paru sehingga menimbulkan gangguan pernapasan (Natarajan *et al.*, 2020; Panic *et al.*, 2020; Widiyanto, 2017; Iswahyuni, 2022). Pada kasus lain yang lebih parah bakteri TBC dapat menyerang organ tubuh lainnya seperti tulang, kelenjar getah bening, pankreas dan ginjal. Gejala TBC hampir sama seperti gejala gangguan pernapasan lainnya, penyakit TBC ditandai dengan batuk berdahak namun lebih dari 3 minggu dan berdarah, demam, dan berkeringat pada malam hari tanpa sebab serta gejala lain yaitu penurunan berat badan dan nafsu makan (Panic *et al.*, 2020). Penularan TBC terjadi akibat infeksi oleh droplet yang disebarkan melalui percikan air ludah atau dahak dari penderita TBC ketika sedang berbicara dan batuk (Aditama *et al.*, 2019). Risiko terbesar terjadinya penularan TBC pada orang dengan imunitas rendah seperti penderita HIV/AIDS, bayi atau anak-anak, orang dengan penyakit berat dan masalah gizi (penderita diabetes mellitus, gagal ginjal, penyakit jantung, dll), serta orang lanjut usia (Schrager *et al.*, 2020). Risiko penularan TBC juga dapat terjadi pada orang yang kontak erat dengan penderita TBC. Adanya pandemic COVID-19 pada tahun 2019 hingga saat ini juga meningkatkan risiko penularan TBC di masyarakat. Virus COVID-19 yang juga menyerang organ paru akan menurunkan imunitas atau kekebalan tubuh penderitanya. (Gao *et al.*, 2020).

Menurut World Health Organization (WHO) Global Tuberculosis Report 2022 sebanyak 10 juta orang terserang tuberkulosis setiap tahunnya dan 1.5 juta orang meninggal akibat tuberkulosis. Perkiraan kejadian tuberkulosis pada tahun 2020 dan 2021 jauh lebih sulit dikarenakan adanya pandemi COVID-19 (Chakaya *et al.*, 2021; Gao *et al.*, 2020). Pada tahun 2021 secara global sebanyak 10.6 juta orang atau setara dengan 134 kasus per 100,000 populasi menderita TBC. Berdasarkan jumlah kasus tersebut 6.4 juta (60.3%) sudah menjalani pengobatan. Dari keseluruhan kasus, sebanyak 6.7% penderita TBC adalah orang dengan HIV. Dan secara geografis kasus TBC terbanyak berada diwilayah Asia Tenggara (45 %) (WHO, 2022). Sedangkan jumlah penderita TBC di Indonesia berada di urutan kedua pada tahun 2021 dibandingkan 2020 dengan urutan ketiga. Kasus TBC di Indonesia pada tahun 2021 diperkirakan sebanyak 969,000 kasus yang naik sebanyak 17 % dibandingkan dengan tahun 2020 sebanyak 824,000 kasus. Sedangkan angka kematian TBC di Indonesia sebanyak 150,000 kasus pada tahun 2021 (KNCV Indonesia, 2022).

Tingginya kasus TBC di Indonesia masih menjadi perhatian khusus bagi pemerintah. Berbagai upaya baik promotif, preventif, kuratif hingga rehabilitatif dilakukan. Kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang pencegahan TBC dan pengobatan terus dilakukan di masyarakat. Pemerintah juga berupaya menyusun program pengendalian TBC meliputi, vaksinasi, memberikan pengobatan secara gratis serta perhatian khusus bagi penderita TBC maupun keluarga baik secara ekonomi, kesehatan, maupun sosial guna mengurangi angka kejadian TBC di Indonesia. Pemerintah berupaya memberikan vaksinasi BCG pada bayi dengan kurang dari 2 bulan guna mencegah terjadinya TBC pada anak.

Kebersihan lingkungan tempat tinggal dan kebersihan diri menjadi salah satu faktor penting untuk mencegah penyebaran TBC. Lingkungan yang lembab dengan sirkulasi udara yang rendah dan tidak mendapatkan akses sinar matahari secara langsung memudahkan perkembangbiakan bakteri penyebab TBC. Selain perubahan perilaku

tentang kebersihan diri, kepatuhan penggunaan masker, dan etika batuk sebagai tindakan preventif wajib dilakukan penderita TBC untuk mencegah penularan kepada orang yang sehat (Aditama *et al.*, 2019; Fox *et al.*, 2021). Kebersihan diri yang rendah serta ketidakpatuhan pengobatan dan penggunaan masker menjadi risiko terjadinya penularan TBC ke orang lain atau keluarga. Risiko penularan TBC antara anggota keluarga sangat besar karena adanya interaksi secara langsung (Aditama *et al.*, 2019).

Pendidikan Kesehatan merupakan komponen penting sebagai upaya preventif (Widiyanto, 2023) salah satunya adalah Edukasi tentang pencegahan penyebaran tuberkulosis dan keteraturan pengobatan penderita tuberkulosis masih terus dilakukan oleh tenaga kesehatan. Pemberian pengobatan secara gratis, vaksinasi dan perhatian khusus bagi penderita TBC sudah diterapkan di pelayanan kesehatan. Keberhasilan edukasi dan sosialisasi menjadi penunjang keberhasilan program pencegahan penyakit menular secara khusus TBC. Dengan adanya sosialisasi diharapkan masyarakat lebih memperhatikan kesehatan diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat sekitarnya. Sosialisasi ini juga memberikan gambaran proses pengobatan yang harus dilakukan penderita TBC dan orang yang kontak erat dengan penderita TBC, cara meningkatkan motivasi kepatuhan minum obat bagi penderita TBC, ajakan untuk vaksinasi BCG dan tips menjaga kebersihan.

Kegiatan promosi kesehatan dan pengabdian masyarakat tentang perilaku pencegahan tuberkulosis diadakan di desa Tunggul, Kecamatan Gondang, Kabupaten Sragen. Sasaran peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah ibu PKK yang terdiri dari ibu kepala desa, kader posyandu, dan beberapa masyarakat yang menjadi anggota PKK. Pemberian edukasi dan sosialisasi pada tokoh masyarakat diharapkan akan membantu mempermudah penyebarluasan informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang penyakit TBC. Adanya kader yang terlibat dalam kegiatan ini menjadi penggerak pembangunan di bidang kesehatan dan membantu proses pengobatan dan pencegahan jika terjadi kasus TBC di masyarakat.

METODE

Metode Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi beberapa cara yaitu:

1. Edukasi Pencegahan Penyebaran Tuberkulosis di masyarakat dengan sosialisasi dan menggunakan leaflet edukasi.
2. Edukasi cara menjaga kesehatan fisik dan lingkungan dengan media leaflet edukatif dan interaktif.
3. Edukasi etika batuk dan 7 langkah cuci tangan secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Adapun hasil yang diperoleh pada kegiatan pengabdian masyarakat dan promosi kesehatan di desa Tunggul, Sragen sebagai berikut:

- 1) Masyarakat mengetahui dan memahami tentang tuberculosi
- 2) Masyarakat mampu mencegah terjadinya penularan tuberculosi
- 3) Masyarakat mampu menerapkan pola hidup bersih dan sehat baik individu maupun lingkungan tempat tinggal
- 4) Masyarakat mengetahui pengobatan yang wajib dilakukan penderita tuberculosi

PEMBAHASAN

Kegiatan promosi kesehatan dan pengabdian masyarakat ini melibatkan beberapa pihak antara lain tim Pengabdian Masyarakat S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sebelas Maret, tokoh masyarakat di Desa Tunggul, Kecamatan Gondang, Sragen, serta kader kesehatan. Kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Februari 2023. Kegiatan ini diikuti oleh anggota PKK desa Tunggul beserta kader dan ibu kepala desa. Adapun kegiatan yang dilakukan berupa sosialisasi dan pembagian leaflet yang berisikan materi tentang TBC, TBC anak, gejala TBC, pencegahan, pengobatan TBC, PHBS, serta saran untuk meningkatkan motivasi penderita TBC. Kegiatan selanjutnya yaitu role play 7 langkah cuci tangan yang diikuti oleh peserta dan etika batuk yang benar.

Selain penyuluhan, penyuluh mengadakan tanya jawab dan diskusi aktif dengan masyarakat, sehingga kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, dan keberhasilan kegiatan dipengaruhi oleh peran aktif masyarakat dan peran aktif kader kesehatan dalam mengikuti kegiatan promosi kesehatan dalam pencegahan tuberkulosis. masyarakat memiliki antusias besar dalam kegiatan sosialisasi dibuktikan dengan partisipasi aktif, adanya pertanyaan seputar TBC, dan mengikuti role play dengan antusias.

Pengendalian risiko untuk kasus tuberkulosis menurut peraturan menteri kesehatan bukan hanya penyuluhan kesehatan dalam hal ini promosi lingkungan dan hidup sehat, namun juga terdapat penemuan aktif berbasis keluarga dan masyarakat. Penemuan aktif berbasis keluarga dan masyarakat ini dapat dilakukan melalui kegiatan investigasi kontak pada masyarakat yang pernah kontak dengan pasien tuberkulosis atau ditanyakan tentang kemungkinan adanya orang yang tinggal serumah atau sekamar memiliki penyakit TB atau yang memiliki gejala tuberkulosis. Maka penting adanya untuk berkomunikasi dengan pihak puskesmas untuk skrining aktif disetiap desa atau lingkungan kerja puskesmas.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, jelas bahwa kegiatan penyuluhan meningkatkan pengetahuan tentang pengobatan TB ini perlu diadakan secara berkelanjutan agar pengetahuan masyarakat mengenai pengobatan dan cara pencegahan tuberkulosis, diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai pengobatan TB akan dapat meningkatkan angka konversi sputum TB yang pada akhirnya akan mengurangi kejadian dan penularan TB di Kabupaten Sragen, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Gondang, Sragen.



Gambar 1. Sosialisasi tentang TBC



Gambar 2. Pembagian Leaflet TBC



Gambar 3. Role Play 7 Langkah Cuci Tangan



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab

SIMPULAN

Partisipasi masyarakat terutama ibu-ibu PKK desa Tunggul sangat antusias mengikuti kegiatan sosialisasi tentang perubahan perilaku pencegahan TBC. Masyarakat teredukasi dengan baik dan lebih memahami penyakit TBC, TBC pada anak, gejalanya, risiko, pengobatan, dan pencegahan. Masyarakat juga memahami alur pengobatan TBC dan siap memeriksakan diri atau anggota keluarga yang memiliki gejala TBC. Penerapan PHBS juga dilakukan di lingkup keluarga maupun masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Desa Tunggul, Kecamatan Gondang, Sragen atas ketersediaan, izin, dan menyediakan tempat, sehingga kami dapat

memberikan sosialisasi tentang pencegahan penularan tuberkulosis di masyarakat dan dapat menjalankan pengabdian masyarakat ini dengan baik dan lancar. Kami juga berterimakasih kepada ibu-ibu PKK yang bersedia dan berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, W., Sitepu, F. Y., & Saputra, R. (2019). Relationship between Physical Condition of House Environment and the Incidence of Pulmonary Tuberculosis , Aceh, Indonesia. *Int. j. health sci. res* 4(1): 227-231.
- Chakaya, J., Khan, M., Ntoumi, F., Aklillu, E., Fatima, R., Mwaba, P., Kapata, N., Sayoki, M., Ehtesham, S., Katoto, P. D. M. C., Bulabula, A. N. H., Sam-agudu, N. A., Nachega, J. B., Tiberi, S., Mchugh, T. D., & Abubakar, I. (2021). International Journal of Infectious Diseases Global Tuberculosis Report 2020 – Reflections on the Global TB burden , treatment and prevention efforts. *Int. J. Infect. Dis.* 113, S7-S12. doi: 10.1016/j.ijid.2021.02.107
- Fox, G. J., Redwood, L., Chang, V., & Ho, J. (2021). The Effectiveness of Individual and Environmental Infection Control Measures in Reducing the Transmission of Mycobacterium tuberculosis : A Systematic Review. *Clin. Infect. Dis.* 72(1): 15-26. doi: 10.1093/cid/ciaa719
- Gao, Y., Liu, M., Chen, Y., Shi, S., Geng, J., & Tian, J. (2020). Association between tuberculosis and COVID-19 severity and mortality A rapid systematic review and meta analysis. *J. Med. Virol.* 93(1): 194-196. doi: 10.1002/jmv.26311
- Iswahyuni, S., Fauziah, A. N., Indarto, I., Atmojo, J. T., & Widiyanto, A. (2022). The Effects of Diabetes Mellitus Comorbidities on the Risk of Treatment Failure in Tuberculosis Patients: A Meta-Analysis. *Indonesian Journal of Medicine*, 7(4), 417-427.
- KNCV Indonesia (2022). Laporan Kasus Tuberkulosis (TBC) Global Dan Indonesia 2022. <https://yki4tbc.org/laporan-kasus-tbc-global-dan-indonesia-2022/>. Diakses Maret 2023.
- Natarajan, A., Beena, P. M., & Devnikar, A. V. (2020). A systemic review on tuberculosis. *Indian J Tuberc.* 67(3): 295-311. doi: 10.1016/j.ijtb.2020.02.005
- Panic, N., Maetzel, H., Bulajic, M., Radovanovic, M., & Lohr, J.-M. (2020). Pancreatic tuberculosis : A systematic review of symptoms , diagnosis and treatment. *United European Gastroenterol. J.* 8(4): 396-402. doi: 10.1177/2050640620902353
- Schrager, L. K., Vekemens, J., Drager, N., Lewinsohn, D. M., & Olesen, O. F. (2020). Review The status of tuberculosis vaccine development. *The Lancet Infectious Diseases.* 3099(19): 1-10. doi:10.1016/S1473-3099(19)30625-5
- Widiyanto, A. (2017). Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Kesembuhan Pasien Tuberkulosis Paru BTA Positif di Puskesmas Delanggu Kabupaten Klaten. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1), 7-12.
- Widiyanto, A., & Alviani, E. L. (2023). Implementasi Pemberian Sawi Putih Gulung Tahu “Saluhu “Sebagai Terapi Non Farmakologi Pencegahan Osteoporosis Di Dusun Ngablak, Kemuning, Nargoyoso Karanganyar. *Jurnal Pengabdian Komunitas*, 2(01), 8-15.
- WHO. (2022). Global Tuberculosis Report 2022. Who. <https://www.who.int/teams/global-tuberculosis-programme/tb-reports/global-tuberculosis-report-2022/tb-disease-burden/2-1-tb-incidence>